

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA TERNATE TAHUN 2007-2022

Muhammad Mahfud Usman¹, Anderson G. Kumenaung², Wensy F. I. Rompas³

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi

E-mail :

mahfudusman78@gmail.com¹, andersongkumenaung@unsrat.ac.id²,
wensyrompas@unsrat.ac.id³

Abstrak : Pertumbuhan ekonomi ini penting dihitung setiap tahunnya karena dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi di masyarakat. Dengan mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi, pemerintah dapat merencanakan penerimaan negara maupun pembangunan di masa mendatang. Agar pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan baik perlu adanya indikator dalam menghitung laju pertumbuhan ekonomi. Beberapa indikator dalam menghitung pertumbuhan ekonomi yaitu indeks pembangunan manusia (ipm) dan pendapatan asli daerah (pad). Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk Mengetahui Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Ternate. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang meliputi analisis regresi berganda, uji koefisien dterminasi, ujit T, uji F dan uji asumsi klasik pada variabel-variabel yang tersedia. Pengujian statistic T dan F mendapatkan nilai statistik hitung lebih kecil dari nilai alpa 0,05 dan pengujian asumsi klsik mendapatkan sebaran data yang tidak efisien. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract: Economic growth is important to calculate every year because it can be used as an indicator of the success of economic

Article History

Received: September 2024

Reviewed: September 2024

Published: September 2024

Plagirism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.36
5

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

development in society. By knowing the level of economic growth, the government can plan state revenue and development in the future. In order for economic growth to be calculated properly, there needs to be an indicator in calculating the rate of economic growth. Some indicators in calculating economic growth are the human development index (HDI) and local revenue (pad). The purpose of this study was to determine the effect of the Human Development Index and Regional Original Income on Economic Growth in Ternate The data analysis method used is descriptive statistics which includes multiple regression coefficient of determination test, T test, F test and classical assumption test on the available variables. T and F statistical tests get a calculated statistical value smaller than the alpa value of 0.05 and testing the clinical assumptions gets an inefficient data distribution. The results showed that the Human Development Index (HDI) variable had a negative and insignificant effect while the Regional Original Income (PAD) was positive and insignificant on economic growth.

Keywords : Human Development Index, Local Revenue, and Economic Growth

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan Ekonomi merupakan kondisi saat masyarakat suatu wilayah atau negara mengalami peningkatan pendapatan karena adanya kenaikan produksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi ini penting dihitung setiap tahunnya karena dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi di masyarakat. Adapun tingkat pertumbuhan ekonomi pada umumnya diukur dengan menghitung Produk Domestik Bruto (PDB) ataupun Produk Nasional Bruto (PNB). Pertumbuhan ekonomi di setiap daerah di Indonesia pasti mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Dilihat dari data BPS pada triwulan II tahun 2023 Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 5,17% terlihat meningkat dari triwulan I yang hanya sebesar 5,04% yang diduga akan berpengaruh terhadap beberapa indikator yang berhubungan langsung dengan pertumbuhan ekonomi yang salah satunya yaitu indeks pembangunan manusia.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan ke empat komponen, yaitu angka harapan hidup yang mengukur keberhasilan dalam bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata – rata lamanya bersekolah yang mengukur keberhasilan dalam bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata – rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mengukur keberhasilan dalam bidang pembangunan untuk hidup layak. Nilai

IPM suatu negara atau wilayah menunjukkan seberapa jauh negara atau wilayah itu telah mencapai sasaran yang ditentukan yaitu angka harapan hidup 85 tahun, pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat (tanpa kecuali), dan tingkat pengeluaran dan konsumsi yang telah mencapai standar hidup layak. Semakin dekat nilai IPM suatu wilayah terhadap angka 100, semakin dekat jalan yang harus ditempuh untuk mencapai sasaran itu.

Maluku Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia. Maluku Utara resmi terbentuk pada tanggal 4 Oktober 1999, melalui UU RI Nomor 46 Tahun 1999 dan UU RI Nomor 6 Tahun 2003. Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Maluku Utara pada tahun 2022 meningkat. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di beberapa Lapangan Usaha yang sudah bebas dari pengaruh inflasi. Nilai PDRB Maluku Utara tahun 2022 atas dasar harga konstan 2010, mencapai 40,25 triliun rupiah. Angka tersebut naik 7,51 triliun rupiah dari tahun 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2022 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 22,94 persen. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Maluku Utara Menurut Lapangan Usaha 2018-2022 73 Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2022 lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021. Selama tahun 2018-2020, perekonomian Maluku Utara tumbuh fluktuatif berkisar antara 5 hingga 7 persen. Provinsi Maluku Utara memiliki jumlah penduduk sebesar 1.319.338 jiwa, dengan kepadatan penduduk rata-rata 41 jiwa/km² pada tahun 2022 dan laju pertumbuhan penduduk 1,61 persen pada tahun 2022. Kota Ternate memiliki kepadatan penduduk tertinggi yakni 1.856 jiwa/km² sedangkan Halmahera Timur memiliki kepadatan penduduk terendah yakni sebesar 14 jiwa/km².

IPM Provinsi Maluku Utara tahun 2018 sebesar 67,76 kemudian meningkat menjadi 68,70 pada tahun 2019, namun mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 68,49 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 hingga tahun 2022 menjadi 69,47 atau bertambah 0,71 poin di bandingkan tahun 2021. Peningkatan ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja pemerintah dalam hal pembangunan manusia di Provinsi Maluku Utara. Capaian pembangunan manusia di Provinsi Maluku Utara ini tergolong IPM sedang. Bila dibandingkan dengan IPM Nasional, perkembangan IPM Provinsi Maluku Utara sejak tahun 2018 sampai dengan 2022 masih berada di bawah IPM Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia di Provinsi Maluku Utara perlu ditingkatkan agar mencapai rata-rata provinsi di Indonesia. Dilihat dari laju pertumbuhan IPM selama tahun 2018-2022, pertumbuhan IPM Provinsi Maluku Utara terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu mencapai -0,31 persen, ini merupakan pertama kali dalam periode limatahun terakhir pertumbuhan IPM Provinsi Maluku Utara mengalami nilai negatif. Namun, seiring dengan membaiknya kondisi sosial ekonomi, IPM Maluku Utara di tahun 2022 tumbuh 1,03 persen, meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 laju pertumbuhan IPM Nasional sebesar 0,86 persen. IPM Provinsi Maluku Utara tahun 2022 berada pada posisi ke-28 seIndonesia. Secara regional, capaian IPM Provinsi se-Sulampua yang tergolong tinggi adalah Sulawesi Utara, Sulawesi

Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Maluku. Lima provinsi lainnya tergolong sedang. Sehingga, IPM Provinsi Maluku Utara berada peringkat ke-7 di atas Sulawesi Barat, Papua Barat dan Papua. Dilihat dari komponen pembentuk IPM Provinsi Maluku Utara, terlihat bahwa peningkatan nilai indeks pada tahun 2022 terjadi pada seluruh komponen. Nilai komponen yang tertinggi adalah Indeks Kesehatan dengan nilai indeks sebesar 75,06. Indeks Pengetahuan berada pada posisi kedua dengan nilai indeks 68,94 dan Indeks Pengeluaran berada pada posisi terakhir dengan nilai indeks sebesar 64,80. Nilai indeks ini menunjukkan bahwa capaian pembangunan manusia di bidang kesehatan relatif lebih baik dibandingkan bidang pendidikan dan ekonomi. Melihat capaian pembangunan manusia di tahun 2022 antara Provinsi Maluku Utara dengan Indonesia sebagai rata-rata provinsi terlihat bahwa capaian pembangunan manusia Provinsi Maluku Utara masih lebih rendah dibandingkan dengan Indonesia.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retrebusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan kelulusan pada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Dilihat dari data BPS Pendapatan Asli Daerah Provinsi Maluku Utara terpantau mengalami kenaikan pada tahun 2012 pendapatan asli daerah Provinsi Maluku Utara yang terus meningkat hingga tahun 2020, pada tahun 2012 Pendapatan Asli Daerah Provinsi Maluku Utara (Milyar Rupiah) yaitu sebesar Rp.115,91 dan pada tahun 2013 meningkat sebesar Rp.165,89 dan terus meningkat hingga Rp.203,06 pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 meningkat sebesar Rp.248,65 dan seterusnya meningkat hingga tahun 2020 sebesar Rp.447,29 pada tahun 2021 meningkat lagi sebesar Rp.561,92 dan pada tahun 2022 meningkat sebesar Rp.751,93 dari data yang disajikan di atas dapat dilihat bahwa pendapatan asli daerah Provinsi Maluku Utara mengalami kenaikan bahkan pada tahun 2020 saat pandemic covid 19 Pendapatan Asli Daerah Maluku Utara tidak mengalami penurunan. Pendapatan Asli daerah (PAD) Kota Ternate mengalami pasang surut, pada tahun 2012 mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2014 dan terus meningkat hingga pada tahun 2017 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2019 dan menurun pada tahun 2020 akibat covid 19 dan meningkat lagi pada tahun 2021 dan menurun lagi pada tahun 2022. Laju pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan pendapatan asli daerah mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan setiap tahunnya, seperti pada tahun 2010, 2014, 2016 dan 2017 indeks pembangunan manusia meningkat sedangkan pendapatan asli daerah menurun dan pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Dari data dan uraian di atas terjadi fluktuasi maka dari itu sangat menarik untuk diteliti dan dikaji tentang Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Ternate.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia (IPM) menjadi indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan. Dalam rangka peningkatan indeks pembangunan manusia, aspek yang menjadi fokus perhatian adalah peningkatan standar pendidikan, derajat kesehatan, dan mutu ekonomi keluarga. Ketiga hal tersebut satu sama lain saling berkaitan. Dengan demikian dalam konteks pembangunan SDM, ketiga aspek tersebut harus diperhatikan secara utuh. Indeks pembangunan manusia (IPM) / Human Development Index (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. HDI digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara. Menurut Todaro (2006:187) pembangunan manusia ada tiga komponen universal sebagai tujuan utama meliputi: (1) Kecukupan, yaitu merupakan kebutuhan dasar manusia secara fisik. Kebutuhan dasar adalah kebutuhan yang apabila tidak dipenuhi akan menghentikan kehidupan seseorang, meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan dan keamanan. Jika satu saja tidak terpenuhi akan menyebabkan keterbelakangan absolut. (2) Jati Diri, yaitu merupakan komponen dari kehidupan yang serba lebih baik adalah adanya dorongan dari diri sendiri untuk maju, untuk menghargai diri sendiri, untuk merasa diri pantas dan layak mengejar sesuatu, dan seterusnya. Semuanya itu terangkum dalam self esteem (jati diri). (3) Kebebasan dari Sikap Menghamba, yaitu merupakan kemampuan untuk memiliki nilai universal yang tercantum dalam pembangunan manusia adalah kemerdekaan manusia. Kemerdekaan dan kebebasan di sini diartikan sebagai kemampuan berdiri tegak sehingga tidak diperbudak oleh pengejaran dari aspek-aspek materi dalam kehidupan. Dengan adanya kebebasan kita tidak hanya semata-mata dipilih tapi kita yang memilih.

2.1.2 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah yaitu semua pendapatan asli daerah yang terbentuk dari ekonomi asli daerah. Undang-undang No. 28 Tahun 2009 juga menyebutkan pentingnya pendapatan asli daerah, sumber pembiayaan berada di dalam daerah, antara lain hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang terpisah dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan daerah merupakan peningkatan pendapatan yang dihasilkan dari berbagai sektor pendapatan daerah (Rivandi & Anggraini, 2022)

2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi

Parintak (2022) menyatakan pengertian pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi di suatu wilayah, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan memberikan tambahan penghasilan di wilayah tersebut di periode tertentu, yang dapat dilihat dari tiga komponen: 1) Peningkatan

persediaan barang secara terus-menerus; 2) Teknologi yang maju untuk menyediakan beragam barang untuk penduduk; dan 3) Penggunaan teknologi secara luar dan efisien untuk menciptakan inovasi. Pertumbuhan ekonomi yang rendah merupakan faktor utama yang membuat orang miskin tidak keluar dari kemiskinan, kemajuan keuangan diharapkan dapat mengalahkan pengangguran dan bekerja pada bantuan pemerintah individu, sehingga individu dapat mengelola biaya penggunaan dan biaya. Laju peningkatan keuangan suatu negara biasanya dikomunikasikan oleh laju perkembangan pembayaran per kapita yang tercermin dalam laju perkembangan PDB (produk domestik bruto) (Darmawan et.al, 2023).

2.1.4 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

United Nations Development Programme dalam Laporan Pembangunan Manusia (1996) menyatakan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Pada satu sisi pertumbuhan mempengaruhi pembangunan manusia melalui ruman tangga (membesarkan anak), pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan-kebutuhan dasar (seperti makanan, obat-obatan, buku sekolah), dan kebijaksanaan dan pengeluaran pemerintah (prioritas pengeluaran untuk bidang sosial). Di mana pertumbuhan ekonomi meningkatkan pembangunan manusia namun disisi lain peningkatan pembangunan manusia memungkinkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2.1.5 Hubungan Pendaatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah. secara berkelanjutan akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah itu. Peningkatan PAD harus berdampak pada perekonomian daerah. Oleh karena itu, daerah tidak akan berhasil bila daerah tidak mengalanii pertumbuhan ekonomi yang berarti meskipun terjadi peningkatan penerimaan PAD. Bila yang terjadi sebaliknya, maka bisa diindikasikan adanya eksploitasi PAD terhadap masyarakat secara berlebihan tanpa memperhatikan peningkatan produktifitas masyarakat itu sendiri. menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan PAD hendanya tidak hanya diukur dari jumlah yang diterima, tetapi juga diukur dengan perannya untuk mengatur perekonomian masyarakat agar dapat lebih berkembang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Talangamin, Kindangen, dan Koleangan (2018) Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bagaimana pengaruh PAD, DAU dan DAK terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tomohon. Desentralisasi berarti penyerahan urusan pemerintah dari pemerintah daerah tingkat atas kepada daerah (kuncoro, 2006). Semakin tinggi PAD yang diperoleh suatu daerah maka akan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Menurut Brata

(2004) yang dikutip oleh Adi dan Harianto (2007) menyatakan bahwa terdapat dua komponen penerimaan daerah yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yaitu PAD serta sumbangan dan bantuan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dana alokasi umum berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dana alokasi khusus berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Istianto, Kumenaung, dan Lopian (2021) Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Belanja Modal dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Bolaang Mongondow Raya. Selanjutnya memproyeksikan pengaruh besaran Belanja Modal dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Bolaang Mongondow Raya. Hubungan antara IPM dengan pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh teori pertumbuhan ekonomi neo klasik, antara lain Government expenditure. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data realisasi anggaran pendapatan belanja daerah diperoleh dari Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan sedangkan data pertumbuhan ekonomi diperoleh dari BPS kabupaten/kota Bolaang Mongondow Raya. Alat analisis yang digunakan adalah program Eviews 10. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Belanja Modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 5 (lima) kabupaten/kota di Bolaang Mongondow Raya. Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 5 (lima) kabupaten/kota di Bolaang Mongondow Raya.

Penelitian Asmoro, Hasmarini, dan Fakhrudin (2022) Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara sebagian besar ditentukan oleh pertumbuhan ekonominya. Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah merupakan beberapa indikator yang digunakan untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karanganyar dari tahun 2008 sampai dengan 2021. Dengan bantuan Microsoft Excel 2016, data time series selama 14 tahun dianalisis menggunakan persamaan linier berganda (multiple regression), dan data tersebut diolah menggunakan Eviews 12 dengan taraf signifikansi 5%. Data sekunder diperoleh dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa indeks pembangunan manusia dan pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis penelitian ini diduga sebagai berikut :

1. Indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Ternate pada tahun 2007-2022
2. Pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Ternate pada tahun 2007-2022
3. Indeks pembangunan manusia dan pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate Pada Tahun 2007-2022

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif seringkali digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016)

3.2 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik Kota Ternate, Badan Pusat Statistik Maluku Utara, artikel, literatur maupun situs yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi (Y), Pertumbuhan ekonomi Kota Ternate dihitung dengan melihat laju pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate dengan melakukan perbandingan antara pendapatan nasional Provinsi Maluku Utara dari tahun ketahun periode 2007-2022 yang dihitung dalam satuan persen. (Persentase PDRB tahunan atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha).

Variabel bebas terdiri dari :

1. Indeks Pembangunan Manusia (X1)
Indeks pembangunan manusia yang di ambil dalam penelitian ini adalah Indeks pembangunan manusia Kota Ternate pada tahun 2007-2022
2. Pendapatan Asli Daerah (X2)
Pendapatan asli daerah yang di ambil dalam penelitian ini adalah Pendapatan asli daerah Kota Ternate pada tahun 2007-2022

3.4 Teknik Analisa Data

Analisis Deskriptif

Metode ini berupa metode analisa tabel yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisa perkembangan yang terjadi dalam perekonomian di Kota Ternate secara umum dan lebih khusus lagi perkembangan indeks pembangunan manusia, pendapatan asli daerah dan pertumbuhan Ekonomi.

Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Model analisis regresi linier berganda adalah model probabilistik yang menyatakan hubungan linier antara beberapa variabel independen yang dianggap memengaruhi variabel dependen kemudian analisis regresi ganda juga digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu, agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pengujian asumsi klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Multikolinearitas.

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik ttabel)

Bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 98).

Uji Simultan (Uji F Statistik)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen/terikat. (Ghozali, 2016: 98) hasil output regresi akan terlihat nilai Fhitung dan nilai signifikansinya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Zulfikar & Budiantara, 2014: 183). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya) (Nisfiannoor, 2009: 92)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Pengujian Regresi Berganda

Tabel 1. Hasil Regresi Berganda

Dependent Variable:

LOG(PDRB)Method: Least
Squares

Date: 01/24/24 Time: 08:44

Sample: 2007 2022

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	58.96121	48.33770	1.219777	0.2442
LOG(IPM)	14.47244	12.64241	1.144726	0.2730
LOG(PAD)	0.236071	0.338359	0.697694	0.4977
R-squared	0.104613	Mean dependent var	1.756874	
Adjusted R-squared	-0.033138	S.D. dependent var	0.554381	
S.E. of regression	0.563492	Akaike info criterion	1.858034	
Sum squared resid	4.127805	Schwarz criterion	2.002894	
Log likelihood	-11.86427	Hannan-Quinn criter.	1.865452	
F-statistic	0.759434	Durbin-Watson stat	1.569241	
Prob(F-statistic)	0.487606			

Berdasarkan hasil output diatas maka dapat dirumuskan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut : $Y = 58,96121 + 14,47244X_1 + 0,236071X_2 + e$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta sebesar 58,96121 menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (X1) dan Pendapatan Asli Daerah (X2). Maka besarnya pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 58,96121%
2. Koefisien regresi variabel Indeks Pembangunan Manusia (X1) sebesar 14,47244 berarti bahwa apabila Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 14,47244% . pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di kota ternate adalah berpengaruh negatif sehingga dari hasil estiasi regresi menjelaskan bahwa tidak sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam peneitian ini.
3. Koefisien regresi Variabel Pendapatan asli daerah (X2) sebesar 0,236071 berarti bahwa apabila Pendapatan Asli Daerah eningkat sebsar 1% maka pertumbuha ekonomi meningkat sebesar 0,236071%. Pengaruh Pendapatan

asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi adalah berpengaruh positif sehingga dari hasil estimasi regresi menjelaskan bahwa sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini

4.1.2 Uji Statistik

a) Indeks Pembangunan Manusia (X1)

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa nilai t-hitung Pengaruh Indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi (X1) menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ maka didapatkan nilai t-hitung sebesar 1,14 dan t-tabel 1,75. Berdasarkan hasil pengujian maka dapat dilihat t-hitung $>$ t-tabel artinya secara parsial indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi.

b) Pendapatan asli daerah (X2)

nilai t-hitung pendapatan asli daerah terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi (X2) yaitu 0,69 dan t-tabel 1,75. Berdasarkan hasil pengujian maka dapat dilihat t-hitung $<$ t-tabel artinya secara parsial pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi.

4.1.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dilihat dari koefisien regresi variabel independen dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil output regresi pada tabel 4.2 diperoleh nilai f-statistik yang diperoleh 0,759434 sedangkan F- tabel 0.1666. Nilai F tabel berdasarkan besarnya $\alpha = 5\%$ dan degree of freedom (df) dimana besarnya ditentukan oleh numerator $(k-1/2-1) = 1$ dan df untuk denominator $(n-k/16-2) = 14$. Dengan demikian F-statistik $>$ F-tabel yang artinya bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Ternate. Hal ini berarti kenaikan atau penurunan tingkat Indeks Pembangunan Manusia dan Pendapatan Asli Daerah memiliki peranan penting dalam meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Ternate.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dinyatakan dalam persentase. Hasil output regresi pada tabel 4.2 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,104613. Hal ini berarti bahwa 11% variasi dari variabel pertumbuhan ekonomi mampu dijelaskan oleh variabel Indeks Pembangunan Manusia dan Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan sisanya sebesar

89% dijelaskan oleh varabel - variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data residual yang dibentuk model regresi linier terdistribusi normal, bukan variable bebas ataupun variable terikatnya. Pengujian terhadap residu terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan Jarque-Bera Test. Hasil analisis normalitas mendapatkan nilai probability yaitu 0,171494 yang berarti data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factors) yang dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 2. Tabel Variance Inflation Factors

Variance Inflation Factors
 Date: 02/04/24 Time: 02:11
 Sample: 2007 2022
 Included observations: 16

Variab le	Coeffi cient Varia nce	Uncent ered VIF	Cente red VIF
C	2336.533	117737,8	NA
LOG(I PM)	159.8381	152903,0	3.2355 84
LOG(P AD)	0.114487	3549.01 6	3.2355 84

Sumber data : Data diolah (eviews 12)

Dari hasil analisis, semua nilai VIF < 10, yang berarti data variabel independent tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser Null
hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.721418	Prob. F(2,13)	0.2172
Obs*R-squared	3.350115	Prob. Chi-Square(2)	0.1873
Scaled explained SS	3.522981	Prob. Chi-Square(2)	0.1718

Sumber data : Data diolah (eviews)

Hasil analisis mendapatkan nilai Nilai Prob F-statistic $>0,05$ yaitu 1,72 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.625777	Prob. F(2,11)	0.5529
Obs*R-squared	1.634476	Prob. Chi-Square(2)	0.4416

Sumber data : Data diolah (eviews 12)

Hasil analisis mendapatkan Nilai Prob. F(2,11) $> 0,05$ yaitu 0,55 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hubungan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi

Pada penelitian ini diperoleh hasil menggunakan analisis regresi berganda dengan software Eviews 12. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan antara Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Ternate. United Nations Development Programme dalam Laporan Pembangunan Manusia (1996) menyatakan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Pada satu sisi pertumbuhan mempengaruhi pembangunan manusia melalui ruman tangga (membesarkan anak), pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan-kebutuhan dasar (seperti makanan, obat-obatan, buku sekolah), dan kebijaksanaan dan pengeluaran pemerintah (prioritas pengeluaran untuk bidang sosial). Di mana pertumbuhan ekonomi meningkatkan pembangunan manusia namun disisi lain peningkatan pembangunan manusia memungkinkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

4.2.2 Hubungan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada penelitian ini diperoleh hasil menggunakan analisis regresi berganda dengan software Eviews 12. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan tidak signifikan antara Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Ternate. Brata, 2004 menyatakan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif dengan pertumbuhan ekonomi di daerah. Hal ini dijelaskan bahwa hasil analisis tidak sesuai dengan teori dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Dari data yang diteliti menunjukkan bahwa realisasi Pendapatan Asli Daerah mengalami naik turun atau fluktuasi setiap tahunnya sehingga mempengaruhi tingkat signifikansi dari hasil regresi yang telah dilakukan. Tidak berpengaruh signifikan dapat dikarenakan ada nilai Pendapatan Asli Daerah yang rentangnya sangat jauh, Pendapatan Asli Daerah rendah dikarenakan kurangnya penggalian sumber-sumber penerimaan baru, seharusnya setiap daerah meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui upaya yaitu dengan meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat, upaya ini diarahkan kepada masyarakat dengan mempertahankan dan menggali potensi daerah agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Hal itu sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah. Dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Daerah, pemerintah Kota Ternate telah secara maksimal berupaya melalui serangkaian kegiatan intensifikasi dan ekstensifikasi Pajak dan Retribusi daerah, serta upaya investasi swasta. Dengan itu Pemerintah hendaknya memiliki kewenangan yang luas dan kemampuan yang optimal untuk menggali dan mengembangkan keuangan sendiri.

4.2.3 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada uji Statistik F yang menguji pengaruh seluruh variabel independen yaitu Indeks Pembangunan Manusia dan Pendapatan Asli daerah terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi membuktikan bahwa secara bersama-sama kedua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yang artinya jika kenaikan atau penurunan tingkat indeks pembangunan manusia dan pendapatan asli daerah secara Bersama-sama tersebut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kota ternate.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial, variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh Positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota ternate
2. Secara parsial variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota ternate

3. Secara simultan variabel indeks pembangunan manusia dan pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota ternate.

Dari kesimpulan diatas dapat dilihat bahwa masih banyak variabel lain yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota ternate.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, Adapun saran yang dapat diberikan dari penelitian ini, yaitu:

1. Pemerintah Kota Ternate perlu terus meningkatkan Indeks pembangunan manusia dengan cara meningkatkan angka harapan hidup memperbaiki kualitas Pendidikan dan menaikkan standar hidup yang layak agar dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota ternate sehingga pertumbuhan ekonomi kota ternate semakin meningkat.
2. Pemerintah Kota Ternate hendaknya lebih mengoptimalkan semua potensi ekonomi yang ada di daerah kota ternate untuk menambah peningkatan penerimaan Pendapatan Asli Daerah sehingga ketergantungan terhadap sumber dan Ekstern dapat diminimalisir, serta mengubah tata kelola keuangan daerah dengan bijak dan efisien sehingga pertumbuhan ekonomi di daerah Kota Ternate semakin membaik.
3. Untuk penelitian selanjutnya, perlu memperhatikan variabel apa yang mempengaruhi factor pertumbuhan ekonomi lainnya dan sebaiknya menambah data atau lain-lain sebagainya agar model estimasi lebih baik dan mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi kota ternate.

DAFTAR PUSTAKA

Asmoro, F. A. F., Hasmarini, M. I., & Fakhruddin, H. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1788-1794.

<http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/3023>

Darmawan, I., Sahri, S., Harsono, I., & Irwan, M. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Ganec Swara*, 17(3), 1054-1067.

<http://journal.unmasmataram.ac.id/index.php/GARA/article/view/544>

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi kedelapan. UNDIP. Semarang

Istianto, T., Kumenaung, A. G., & Lopian, A. L. C. P. (2021). Analisis pengaruh belanja daerah dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di Bolaang Mongondow Raya. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 22(3), 75-95.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/35493>

Nisfiannoor, M. (2009). Pendekatan Statistika Modern. Salemba Huamanika. Jakarta

Parintak, A. (2022). Pengaruh pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota palopo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo). <http://repository.umpalopo.ac.id/id/eprint/2182>

Rivandi, M., & Anggraini, Y. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2021. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6831-6842
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3067108>

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV Alfabet. Bandung

Talangamin, O. B., Kindangen, P., & Koleangan, R. A. (2021). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tomohon. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(3), 41-51.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/32741>

Todaro M.P.(2006). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Penerbit Erlangga,. Jakarta

Undang-undang (UU) Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38763>

Zulfikar & I Nyoman Budiantara. (2014). Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi Statistika. Yogyakarta: Deepublish